

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Potensi dan kecerdasan yang dimiliki anak pasti berbeda, masing – masing anak memiliki potensi. Ini menunjukkan gambaran keseluruhan seorang anak yang ketika terangsang, diwujudkan dalam kata-kata yang nyata. Selama anak sudah siap, stimulasi dapat diberikan kapan saja khususnya pada masa balita yang merupakan tahun paling formatif anak. Bakat adalah salah satu potensi yang harus dipupuk. Tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk membantu anak-anak mencapai potensi penuh mereka. Salah satu jenjang pendidikan yang mendasar adalah pendidikan anak usia dini. Saat ini, pendidikan merupakan upaya untuk membina anak sejak lahir hingga enam tahun, yang dilakukan dengan memberikan stimulasi. Stimulasi pada anak sangatlah penting karena berada pada masa emas sehingga menjadikan mereka sangat berharga. (As'ad Mahrus, 2019)

Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang 8embag Pendidikan nasional pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini yaitu untuk membantu anak-anak sejak kecil hingga usia enam tahun dengan memberikan mereka stimulus intelektual yang menumbuhkan perkembangan fisik dan spiritual mereka serta mempersiapkan mereka untuk kuliah. Salah satu jenjang pendidikan yang mendasar adalah pendidikan anak usia

dini. Karena masa bayi awal adalah masa yang istimewa dalam kehidupan anak-anak dan masa yang paling rumit dan sibuk, maka masa ini adalah kerangka waktu yang paling penting

Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk memberikan anak pengetahuan dasar yang relevan melalui pengalaman praktis sehingga mereka dapat menunjukkan aktivitas dan rasa ingin tahu semaksimal mungkin. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan anak usia dini merupakan salah satu komponen pencapaian tujuan pendidikan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian tangguh dan mandiri, serta memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Menurut sudut pandang pendidikan dan psikologis, masa-masa awal anak merupakan landasan bagi pertumbuhan dan perkembangannya di masa depan. Makanan, minuman, dan stimulasi lingkungan merupakan faktor penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak selama masa ini, dan faktor-faktor tersebut juga memiliki pengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak di kemudian hari. Pendidikan anak usia dini secara umum bertujuan untuk mengembangkan potensi anak sejak usia dini agar dapat mempersiapkan mereka menghadapi kehidupan dan mampu beradaptasi dengan lingkungannya.

Pendidikan anak usia dini secara khusus bertujuan untuk: Mendorong anak-anak untuk beriman kepada Tuhan dan mengembangkan kemampuan beribadah serta mengasihi sesama, Memberikan stimulasi sensorik kepada anak-anak dan membantu mereka mengelola kemampuan fisik, terutama motorik kasar dan halus, Membantu anak-anak menggunakan bahasa untuk komunikasi yang efisien dan pemahaman bahasa pasif, yang dapat bermanfaat bagi pembelajaran dan berpikir, Mengajarkan anak-anak cara memecahkan masalah, menganalisis secara kritis dan logis, memberikan penjelasan, dan mengidentifikasi hubungan sebab-akibat, Menumbuhkan apresiasi terhadap keragaman sosial dan budaya serta pemahaman tentang lingkungan alam dan sosial serta peran masyarakat pada anak-anak. Selain itu, mereka dapat mengembangkan pengendalian diri dan konsep diri yang sehat. (Ariyanti, 2007)

Pendidikan diartikan sebagai pengarahan atau keterlibatan guru secara sengaja ke arah pengembangan kepribadian utama, baik jasmani maupun rohani. Sekelompok orang yang berusia nol sampai enam tahun dikenal sebagai anak usia dini. Menjelaskan bahwa masa kanak-kanak awal didefinisikan sebagai periode antara kelahiran dan usia enam tahun. Kepribadian, temperamen, dan perkembangan intelektual seorang anak semuanya sangat dipengaruhi oleh usia ini. Menurut definisi, masa kanak-kanak awal adalah masa pertumbuhan dan perkembangan bagi sekelompok orang. (Kurniasih, 2021)

Pokok pendidikan anak usia dini (PAUD) dalam melaksanakan pendidikan anak usia dini. Sebaiknya menerapkan ide-ide seperti salah satu rekomendasi pendidikan anak usia dini adalah belajar melalui bermain. Melalui bermain, anak-anak didorong untuk menyelidiki, belajar tentang, memanfaatkan, dan membuat kesimpulan tentang objek-objek di lingkungan mereka. Untuk memfasilitasi kegiatan belajar melalui permainan, suasana yang cocok, menghibur dan aman harus dirancang.

Percaya diri adalah memiliki pandangan positif terhadap apa yang mungkin dan tidak khawatir tentang apa yang tidak mungkin. (Muliyah, 2020) keyakinan pada kemampuan terbaik diri sendiri dikenal sebagai kepercayaan diri yang dimiliki seseorang yang memungkinkan seseorang mengenali kemampuan dirinya sendiri, memecahkan masalah yang muncul, memanfaatkan situasi sebaik-baiknya dan memberikan orang lain sesuatu yang menyenangkan ini berarti dapat memanfaatkannya dengan tepat. Percaya diri merupakan adalah rasa kompetensi dan harga diri yang kuat Ketika seseorang merasa aman, individu akan merasa mampu menunjukkan dirinya dengan penuh percaya diri menunjukkan eksistensinya, individu dapat menyampaikan pendapatnya walaupun berbeda dengan orang lain dan mengambil secara mandiri dalam situasi apa pun, serta berani berkorban demi kebenaran. Mengikuti kegiatan seni musik merupakan salah satu teknik untuk meningkatkan harga diri anak. (Muliyah, 2020)

Adapun yang mempengaruhi rasa percaya diri seorang anak meliputi internal anak, pengalaman, keluarga, tradisi, lingkungan sosial, dan adat istiadat atau kelompok, menurut guller penerimaan teman sebaya di sekolah sangat penting dan berpengaruh besar, motivasi, dan evaluasi yang tepat terhadap perilaku anak, serta kinerja yang ditunjukkan anak, terkait dengan tingkat kepercayaan diri mereka. Memberikan kasih sayang dan dukungan yang berkelanjutan adalah salah satu hal terpenting yang dapat dilakukan orang tua. Anak-anak akan merasa dihargai dan diterima apa adanya jika orang tua memberikan rasa aman dan kasih sayang. Anak-anak akan merasa dihargai dan pantas mendapatkan kasih sayang ketika orang tua memperhatikan, mendengarkan cerita mereka dengan antusias, dan bereaksi positif. Ini merupakan titik awal yang krusial untuk mengembangkan rasa percaya diri yang kuat. Anak-anak yang merasakan kasih sayang dan nilai akan lebih mampu menghargai diri sendiri dan berkembang menjadi orang dewasa yang percaya diri. (Alima'ud, 2024)

Pengertian percaya diri bukan hanya rasa percaya diri atau keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri atau keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri, tetapi juga rasa bangga dan tanggung jawab pemahaman ini muncul dari adanya deskripsi positif itu berarti menerima dirimu apa adanya. Anak-anak dapat terlibat dalam gerak ritmis, menyanyi, memainkan alat musik, dan mendengarkan musik sebagai bagian dari kegiatan seni musik (Fatkhurrohman, 2017).

Aktivitas musik di Ra Islam Intan diantaranya adalah bernyanyi Bersama, bermain alat musik angklung dan melakukan 10emba ritmik. Elemen yang mempengaruhi kepercayaan diri ada dua yang mempengaruhi kepercayaan diri, yaitu Faktor internal Berkembangnya konsep diri selama interaksi kelompok merupakan awal terbentuknya rasa percaya diri seseorang sebagai hasil dari interaksi ini, seseorang mengembangkan konsep diri. Harga diri Berawal dari konsep diri yang baik kata positif dan akhirnya mengembangkan harga diri yang positif. Harga yang ditetapkan seseorang untuk dirinya sendiri dikenal sebagai harga diri, tingkat kepercayaan seseorang dipengaruhi oleh tingkat harga diri mereka. (Muliyah, 2020)

Pengalaman hidup dapat menumbuhkan ataupun menurunkan rasa percaya diri pada anak. Faktor eksternal lingkungan berasal dari keluarga, teman, orang yang mendapat banyak dukungan dari keluarga, teman, dan merasa lebih baik dan lebih percaya diri semakin seseorang patuh dan mengikuti norma-norma sosial, maka akan semakin kuat pula rasa percaya dirinya.

Metode yang digunakan guru untuk memberikan materi kepada siswa atau murid dikenal dengan istilah pembelajaran dikelas. Pembelajaran musik pada anak usia dini merupakan salah satu terobosan pembelajaran yang banyak diciptakan saat ini. Setiap orang membutuhkan musik dalam kehidupannya, baik muda, orang tua, atau bahkan pada masa anak-anak. Karena musik adalah alat pengajaran,

maka musik sangat penting bagi anak- anak. Memainkan musik pada saat pembelajaran, anak akan lebih mudah memahami dan menerima pembelajaran dari guru. (Dila, 2023) pembelajaran menjadi menyenangkan ketika musik digunakan sebagai alat. Di seluruh dunia, mayoritas anak-anak suka mendengarkan musik. Anak-anak biasanya menggerakkan tubuhnya mengikuti irama musik ketika mendengarkannya.

Seni menciptakan komposisi dengan kesatuan dan kesinambungan (termasuk ritme) melibatkan penataan nada atau bunyi dalam larutan, kombinasi, dan hubungan temporal. Bagi mereka bernyanyi dan bermain adalah hobi yang menyenangkan namun serius. Kemahiran musik anak usia dini mempengaruhi berbagai domain perkembangan, termasuk keterampilan kognitif, sosial, emosional, linguistik, dan fisik. Tujuannya adalah membantu anak-anak menggunakan seni untuk mengkomunikasikan apa yang mereka ketahui dan rasakan. Hasil pembelajaran tidak sepenting prosesnya (Dila, 2023).

Bagi anak-anak, memainkan alat musik merupakan bagian dari pengalaman bermusik yang menarik. Mampu fokus, merasakan, menalar, dan memikirkan apa yang dikatakan adalah manfaat lain dari mendengarkan musik. Memainkan alat musik angklung merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mendorong anak-anak menjadi pendengar yang aktif. Kerjasama anak sangat dipengaruhi oleh musik angklung. Hal ini didasarkan pada gagasan bahwa

angklung merupakan alat musik yang dapat digunakan untuk mengajarkan ritme, musik, dan kerja sama. Selain menumbuhkan dan meningkatkan rasa keindahan musik, memainkan alat musik khususnya musik angklung bagi anak-anak juga membantu mereka mempelajari dan memahami bagian-bagian musik melalui suara yang didengarkannya. Kemampuan motorik halus anak juga dapat ditingkatkan dengan memainkan alat musik alat musik angklung(Ramdhani Sandy, 2020).

Berpartisipasi dalam ansambel musik dapat membantu anak belajar dan meningkatkan diri. Disambut atau tidaknya seseorang dalam kelompok kerjasama akan bergantung pada aspek diri mereka sendiri selain itu, ansambel musik berfungsi sebagai sarana pengajaran sikap kooperatif, hormat, dan toleransi. Ansambel musik dikemukakan Cambell berikut ini “paparan musik pada anak-anak dapat meningkatkan kemampuan sosial dan akademik seiring bertambahnya usia. Musik, yang belum sepenuhnya dipahami, dapat mencerminkan sentimen positif dan mengajarkan orang cara mengomunikasikannya. Bermain musik bersama dapat membantu orang terhubung dengan warisan budaya mereka dan mempererat ikatan mereka dengan keluarga dan komunitas.”

Seni merupakan salah satu elemen utama yang memengaruhi perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini dalam berbagai cara. Karena dunia anak-anak pada hakikatnya adalah dunia bermain, mereka sangat gembira menerima pengalaman pendidikan yang

menyenangkan seperti bermain angklung. Kemampuan mengingat serangkaian nada dan irama serta menggunakannya dalam ekspresi musikal dikenal sebagai kecerdasan musikal. Anak-anak muda dengan tingkat kecerdasan ini biasanya suka mendengarkan musik, menikmatinya, dan bahkan mampu memainkan atau menyanyikannya dengan kunci yang sesuai.

KB RA TPA Islam Intan yaitu salah satu sekolah jenjang KB RA TPA berstatus swasta yang terletak di wilayah kecamatan Tambaksari, kota Surabaya, Jawa Timur. KB RA TPA Islam Intan didirikan pada tanggal 27 Oktober 2015, yang mana disana terdapat tujuh kelas yaitu KB A dan B, RA A1, A2 dan A3, B1 dan B2. Pada sekolah tersebut sebelumnya sudah ada kegiatan bermain angklung tetapi hanya diterapkan pada RA B1 dan B2 maka dari itu peneliti melakukan penelitian di kelas A1 dan A2 yang belum pernah sama sekali diajarkan bermain angklung dengan jumlah 14 anak.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di TK Islam Intan, ditemukan bahwa anak menunjukkan tanda-tanda kurangnya kepercayaan diri saat mengikuti kegiatan bermain angklung di kelas. Selama kegiatan berlangsung, beberapa anak tampak cemas dan tegang ketika anak diminta memainkan angklung di depan teman-temannya. Hal ini terlihat dari ekspresi wajah mereka yang khawatir, gestur tubuh yang tertutup seperti menunduk atau memeluk tubuh sendiri, serta keengganan mereka untuk tampil. Beberapa anak bahkan menolak memainkan angklung dan memilih

diam di tempat. Peneliti juga melakukan wawancara pendahuluan secara informal dengan guru kelas, yang mengungkapkan bahwa kondisi ini sering terjadi terutama saat anak merasa belum menguasai bagian musik yang harus dimainkan, atau mungkin mereka merasa suaranya tidak sesuai dengan yang diharapkan. Guru menyatakan bahwa suasana hati anak yang tidak stabil, perasaan takut salah, serta kurangnya pengalaman tampil di depan umum menjadi penyebab utama munculnya rasa tidak percaya diri tersebut. Berdasarkan informasi awal yang diperoleh dari observasi dan wawancara yang dilakukan kepada pihak wali kelas RA Islam Intan A1 pada 15 Januari 2025, diketahui anak-anak tersebut mengalami rasa kurang percaya diri. Berdasarkan temuan ini, topik penelitian mengenai kepercayaan diri anak dalam bermain angklung menjadi relevan dan penting untuk dikaji lebih lanjut, terutama dalam konteks pengembangan sosial-emosional anak usia dini.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas hubungan antara kegiatan bermain musik dan pengembangan aspek kepercayaan diri anak. Penelitian oleh Widayati (2020) menunjukkan bahwa keterlibatan anak dalam aktivitas seni musik, khususnya bermain alat musik tradisional, dapat meningkatkan rasa percaya diri melalui pengalaman tampil di depan umum. Namun, penelitian ini tidak secara spesifik menyoroti jenis alat musik tertentu seperti angklung dan belum menjelaskan secara rinci dinamika emosional anak saat mengalami kegagalan atau kesalahan saat bermain musik. Pendidikan

musik TK dan dampaknya terhadap perkembangan sosial emosional anak. Penelitian ini lebih menekankan pada manfaat umum musik, seperti menumbuhkan kedisiplinan, kerja sama, dan ekspresi diri. Akan tetapi, aspek spesifik terkait kepercayaan diri anak dalam situasi seperti bermain angklung dalam kelompok belum menjadi utama kajian (Dila, 2023).

Pentingnya media pembelajaran tradisional dalam melestarikan budaya dan mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini. Meskipun angklung termasuk dalam kategori alat musik tradisional yang dibahas, penelitian ini belum menyentuh aspek kepercayaan diri sebagai variabel utama (Aminatun, 2020).

Kesenian sunda lebih dikaitkan dengan musik angklung. Kesenian menumbuhkan berbagai macam kegiatan estetika, seperti penemuan, ekspresi, produksi, dan apresiasi terhadap Bahasa, penampilan, musik, Gerakan, tutur kata dan peran. Selain mengembangkan keterampilan, memamerkan karya seni, dan memberikan pemahaman tentang dasar-dasar seni, tujuannya adalah untuk menumbuhkan karakter anak-anak seperti integritas, pengendalian diri, tanggung jawab dan toleransi. Anak hendaknya tumbuh menjadi manusia yang bertaqwa dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, cakap, mandiri, kreatif, dan demokratis, kegiatan kesenian dimaksudkan sebagai wahana atau wadah untuk menumbuhkan minat dan bakat mereka di bidang seni. Berikut ini adalah tujuan kegiatan ekstrakurikuler pada

satuan Pendidikan, menurut peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013 tentang pedoman pelaksanaan kurikulum kegiatan Ekstrakurikuler yang pertama adalah Fungsi pengembangan: membantu peserta didik mengembangkan kecerdasan pribadinya dengan membantu mengembangkan minat, bakat, dan potensi serta kreativitas, karakter dan kepemimpinannya; Fungsi Sosial : memberi murid kesempatan untuk tumbuh dalam keterampilan, pengetahuan, dan rasa tanggung jawab sosial mereka. untuk bersosialisasi, berlatih, dan berkomunikasi dengan orang lain, serta menghayati nilai-nilai moral dan sosial; Kegiatan ekstrakurikuler memiliki tujuan rekreasi dalam suasana yang Santai dan nyaman. Lingkungan ini mendorong tumbuhnya potensi dan keterampilan unik setiap peserta didik (Irmawati Anggun, 2016).

Karena tujuan kegiatan ini, kegiatan seni angklung juga berfungsi sebagai sarana untuk menumbuhkan karakter pada diri para peserta didik, terutama rasa percaya diri. Dimana dalam kesenian angklung, siswa dituntut untuk tampil didepan umum sehingga dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa. Kesenian Angklung sering dipentaskan untuk mengisi acara seremonial atau pentas seni dan perayaan. Kegiatan Latihan kesenian Angklung dan pentas didepan umum dapat menjadi sarana untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa. Dengan tekun berlatih, siswa dituntut untuk berkonsentrasi dalam menyelaraskan nada-nada alat musik. Hal ini berarti pula

bahwa kesenian Angklung tradisional juga berperan dalam menumbuhkan karakter siswa. (Irmawati, 1967)

Berdasarkan celah (*gap*) dari ketiga penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat kekurangan dalam kajian yang secara khusus mengkaji pengaruh permainan angklung terhadap kepercayaan diri anak di RA dengan pendekatan observasional dan wawancara langsung. Oleh karena itu, *novelty* (kebaruan) dari penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap aspek emosional berupa kepercayaan diri anak yang berpartisipasi dalam permainan angklung secara kelompok, khususnya dalam aspek sosial di taman kanak-kanak, yang belum banyak diteliti secara mendalam.

Kepercayaan diri anak berkembang melalui interaksi sosial dan pengamatan terhadap orang lain. Dalam konteks bermain angklung secara berkelompok, anak-anak memperoleh kepercayaan diri tidak hanya melalui penguasaan keterampilan bermusik, tetapi juga dari dukungan teman sebaya dan pengalaman sukses mereka (Astuti, 2019). Musik dalam angklung bermanfaat untuk mengembangkan keterampilan motorik, koordinasi, rasa percaya diri, serta membina hubungan sosial dan ekspresi diri. Oleh karena itu, permainan angklung di taman kanak-kanak dapat menjadi media yang efektif untuk membangun kepercayaan diri anak dalam lingkungan belajar yang menyenangkan dan kolaboratif. (Ortiz, 2002)

Oleh karena itu, melalui penelitian yang berjudul “*Pengaruh Kepercayaan Diri Anak Melalui Alat Musik Angklung di Kelompok A*

KB RA TPA Islam Intan”, diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam mengenai efektivitas permainan angklung dalam menumbuhkan rasa percaya diri anak usia 4-5 tahun, dengan melibatkan 14 siswa sebagai subjek penelitian menggunakan 18 embag dokumentasi, wawancara dan observasi.

1.2 Rumusan masalah

Masalah penelitian ini telah dirumuskan sebagai berikut, dengan memperhatikan latar belakang masalah “Bagaimana pengaruh alat musik angklung terhadap peningkatan kepercayaan diri anak usia dini di kelompok A KB RA TPA Islam Intan?”.

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh alat musik angklung terhadap peningkatan kepercayaan diri anak usia dini di kelompok A KB RA TPA Islam Intan.

1.4 Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan tersebut diatas, maka peneliti dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

a) Manfaat secara teoritis

Hal ini dimaksudkan untuk memberikan kontribusi terhadap literatur pendidikan anak usia dini, khususnya yang berkaitan dengan kemampuan musik angklung dalam meningkatkan percaya diri pada

peserta didik muda.

b) Manfaat secara praktis

1. Bagi guru

Hal ini dimaksudkan agar memberikan rincian lebih lanjut mengenai metode peningkatan rasa percaya diri anak melalui permainan Angklung.

2. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi yang berkaitan dengan kajian penelitian percaya diri anak, sehingga dapat melanjutkan penelitian berikutnya dengan kajian yang lebih kompleks.

1.5 Batasan penelitian

Penulis membatasi masalah dengan cara berikut untuk membuat penelitian lebih terarah dan terfokus :

1. Penelitian ini hanya akan dilakukan pada anak-anak usia dini yang tergabung dalam kelompok A di KB RA TPA Islam Intan Surabaya, dengan jumlah sampel 14 siswa berusia 4 hingga 5 tahun.
2. Penelitian ini hanya mencakup kegiatan permainan angklung sebagai media untuk meningkatkan kepercayaan diri anak-anak, tanpa membahas jenis kegiatan lain dalam penelitian di TK tersebut.
3. Objek penelitian ini terbatas pada aspek peningkatan kepercayaan diri anak-anak melalui permainan angklung, yang meliputi faktor-faktor yang mendukung atau menghambat peningkatan tersebut

dalam konteks emosional dan sosial.

1.6 Definisi istilah

- a) Kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam menghadapi berbagai situasi dan tantangan. Dalam penelitian ini, percaya diri mengacu pada kemampuan anak untuk merasa nyaman dengan dirinya sendiri, menerima kemampuan yang dimilikinya, serta tidak merasa takut atau malu untuk mencoba hal-hal baru, seperti tampil di depan orang lain.
- b) Permainan angklung adalah kegiatan musik dengan angklung, alat musik bambu asli yang mengeluarkan suara ketika digoyangkan. Dalam penelitian ini, permainan angklung digunakan sebagai media untuk mengajarkan anak-anak keterampilan motorik, koordinasi, serta untuk meningkatkan rasa kepercayaan diri melalui pengalaman bermain bersama.
- c) Kelompok A di KB RA TPA Islam Intan merujuk pada dua kelompok anak-anak yang tergabung dalam kelas usia dini.